

**ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU WANITA  
PEDAGANG SAYUR DI PASAR KARANG ANYAR  
(Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung  
Kabupaten Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

Parasti Wulan Palupi  
2014131062



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INCOME AND TIME POUR OF WOMEN VEGETABLE TRADERS IN KARANG ANYAR MARKET (Case Study in Karang Anyar Village, Jati Agung District, South Lampung Regency)**

*By*

**PARASTI WULAN PALUPI**

*This research aims to determine the income, time spent, and income contribution of women vegetable traders to household income. This research was conducted in Karang Anyar Village, Jati Agung District, South Lampung Regency using a survey method. There were 40 female Los Amparan vegetable traders in this study who were determined randomly (simple random sampling). Data collection was carried out in February 2024. The analysis method used was descriptive analysis. The results show that female vegetable traders at Karang Anyar Market have an average income of IDR 3,570,706.00/month. The average time spent by women vegetable traders in trading activities is 174.10 hours/month. The contribution of female vegetable traders' income to total household income is 50.73% with the husband's contribution being 34.14% and the children's contribution being 15.13%.*

***Key words: women selling vegetables, income of vegetable sellers, outflow time, and income contribution***

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR KARANG ANYAR (Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh**

**PARASTI WULAN PALUPI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, curahan waktu, dan kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode survei. Terdapat 40 wanita pedagang sayur los amparan dalam penelitian ini yang ditentukan secara acak (*simple random sampling*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp3.570.706,00/bulan. Curahan waktu rata-rata wanita pedagang sayur dalam kegiatan berdagang sebesar 174,10 jam/bulan. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 50,73% dengan kontribusi suami sebesar 34,14% dan kontribusi anak sebesar 15,13%.

**Kata kunci: wanita pedagang sayur, pendapatan pedagang sayur, curahan waktu, dan kontribusi pendapatan**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU WANITA  
PEDAGANG SAYUR DI PASAR KARANG ANYAR  
(Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh**

**Parasti Wulan Palupi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR KARANG ANYAR (Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

Nama Mahasiswa : Parasti Wulan Palupi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2014131062

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**  
NIP 197805042009122001

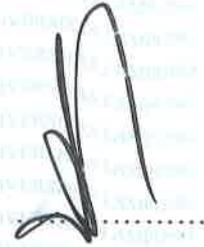
2. Ketua Jurusan

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

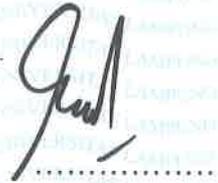
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

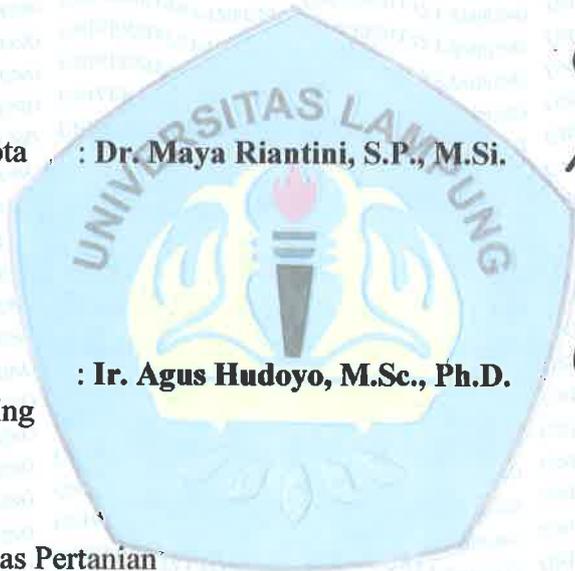
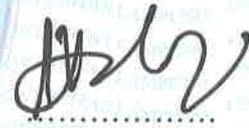
**Ketua : Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**



**Sekretaris/Anggota : Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**



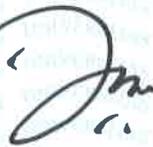
**Penguji Bukan Pembimbing : Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 November 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parasti wulan Palupi

NPM : 2014131062

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR KARANG ANYAR (Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data skripsi ini digunakan oleh dosen atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 November 2024

Yang menyatakan



Parasti Wulan Palupi

NPM 2014131062

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Karang Anyar pada tanggal 30 Januari 2002 dan bertempat tinggal di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Iwan Prajoko dan Ibu Pujini. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Karang Anyar yang diselesaikan pada tahun 2014,

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Jati Agung pada tahun 2017, Pendidikan Menengah Atas (SMA) di MA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Universitas Lampung di Bidang III yaitu Bidang Minat Bakat dan Kreatifitas pada periode 2023 hingga 2024. Tahun 2021, penulis mengikuti homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 10 (sepuluh) hari di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2023, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada tahun 2023 selama 30 hari di PT. Keong Nusantara Abadi (Wongcoco), Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Curahan Waktu Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar (Studi Kasus di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”** penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terealisasikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, serta dukungan dari persiapan penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, serta dukungannya dari persiapan penulisan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukannya kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

6. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Teristimewa, untuk kedua orang tua saya yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Iwan Prajoko dan Ibu Pujini. Terima kasih atas kepercayaan, doa, pengorbanan, motivasi, dukungan, nasihat, serta cinta kasih yang tiada terhingga kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan Aamiin.
8. Teruntuk kakakku dan adikku tercinta, Anjar Retno Palupi dan Muhammad Bilal Afdi Musafa. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Habib Wibowo, yang selalu memberikan rasa percaya diri kepada penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat aman yang selalu ada dalam suka maupun duka penulis.
10. Sahabat-sahabatku, Cecilia Putri Aria Dewi, Shella Nada Putri, Shyntia Maharani, dan Atikhoh yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi ini .
11. Teman-temanku, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan kelas Agribisnis B 2020 atas bantuan, saran, dan dukungannya yang diberikan kepada penulis semasa kuliah.
13. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
14. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Bandar Lampung, 12 November 2024

Penulis

Parasti Wulan Palupi

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Agribisnis.....	11
2. Sayuran .....	12
3. Pasar.....	13
4. Pasar Tradisional.....	14
5. Pedagang .....	15
6. Pedagang Sayur.....	16
7. Konsep Biaya.....	17
8. Konsep Penerimaan .....	18
9. Konsep Pendapatan.....	19
10. Curahan Waktu Kerja Wanita.....	19
11. Peran dan Kontribusi Wanita Pedagang Sayur.....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional .....	30

C. Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Analisis Data .....	34
1. Analisis Pendapatan .....	34
2. Analisis Curahan Waktu .....	37
3. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Wilayah.....	39
B. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Karang Anyar.....	42
2. Keadaan Pasar Karang Anyar .....	43
3. Aktivitas Pedagangan .....	44
C. Karakteristik Responden.....	47
D. Wanita Pedagang Sayur.....	50
E. Pendapatan Wanita Pedagang Sayur.....	52
F. Curahan Waktu Wanita Pedagang Sayur .....	62
G. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur .....	66
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
2. Jenis-Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Karang Anyar .....	42
3. Jumlah pedagang berdasarkan tempat dagang di Pasar Karang Anyar.....	45
4. Karakteristik Responden di Pasar Karang Anyar.....	48
5. Biaya Tetap Rata-Rata Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar.....	54
6. Biaya Variabel Rata-Rata Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang .....	56
7. Total Biaya Rata-Rata Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar.....	56
8. Total Pembelian dan Penjualan Sayur Berdasarkan Komoditi di Pasar Karang Anyar.....	58
9. Penerimaan Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar Berdasarkan Komoditi .....	60
10. Pendapatan Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar .....	61
11. Curahan Waktu Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur Berdasarkan Jenis Kegiatannya dalam Berdagang .....	63
12. Curahan Waktu Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur dalam Kegiatan Berdagang .....	63
13. Curahan Waktu Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar .	64
14. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar .....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Grafik Sebaran Pasar Tradisional Menurut Komoditas Utama.....	4
2. GrafikTingkat Pekerja Paruh Waktu .....	7
3. Kerangka Pemikiran.....	29
4. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karang Anyar	41
5. Diagram Presentase Desa Asal Wanita Pedagang Sayur di Pasar Karang Anyar .....	51
6. Diagram Jumlah Responden yang Bedagang di Pasar Karang Anyar dan Pasar Lain .....	51
7. Diagram Persentase Curahan Waktu Rata-Rata Wanita Pedagang Sayur .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Identitas Responden.....	75
Lampiran 2. Biaya Penyusutan .....	77
Lampiran 3. Biaya Tetap Pasar Karang Anyar .....	79
Lampiran 4. Biaya Tetap Pasar Lain.....	81
Lampiran 5. Biaya Tenaga Pasar Karang.....	83
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Pasar Lain .....	84
Lampiran 7. Pembelian Sayur Hari Ke-1 Pasar Karang Anyar .....	86
Lampiran 8. Pembelian Sayur Hari Ke-2 Pasar Karang Anyar .....	92
Lampiran 9. Pembelian Sayur Hari Ke-3 Pasar Karang Anyar .....	97
Lampiran 10. Biaya Pembelian Sayur Pasar Karang Anyar .....	104
Lampiran 11. Pembelian Sayur Hari Ke-1 Pasar Lain.....	106
Lampiran 12. Pembelian Sayur Hari Ke-2 Pasar Lain.....	112
Lampiran 13. Pembelian Sayur Hari Ke-3 Pasar Lain.....	118
Lampiran 14. Pembelian Sayur Hari Ke-4 Pasar Lain.....	124
Lampiran 15. Biaya Pembelian Sayur Pasar Lain.....	130
Lampiran 16. Biaya Variabel Pasar Karang Anyar.....	132
Lampiran 17. Biaya Variabel Pasar Lain .....	134
Lampiran 18. Penerimaan Pasar Karang Anyar .....	136
Lampiran 19. Penerimaan Pasar Lain .....	138
Lampiran 20. Pendapatan Pasar Karang Anyar .....	140
Lampiran 21. Pendapatan Pasar Lain.....	142

Lampiran 22. Total Pendapatan Wanita Pedagang Sayur .....	144
Lampiran 23. Curahan Waktu Wanita Pedagang Sayur.....	146
Lampiran 24. Pendapatan Anggota Keluarga Lain .....	150
Lampiran 25. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur .....	152

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

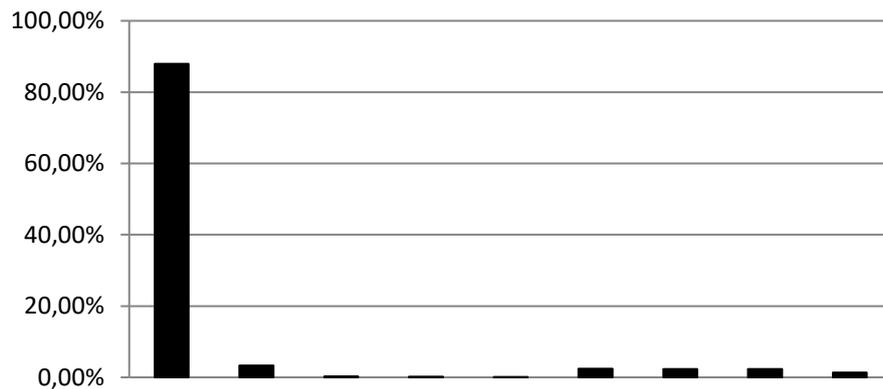
Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia. Penduduk Indonesia sebagian besarnya hidup dari sektor agribisnis. Agribisnis merupakan sistem rangkaian usaha-usaha mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pasca panen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian, dan berbagai usaha mengantarkan produk pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang usaha itu, seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintahan yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait. Agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi usahatani, susbsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran, dan subsistem kelembagaan penunjang. Agribisnis banyak mencakup unit bisnis dan pelaku bisnis yang terdapat pada masing-masing subsistem tersebut. Salah satu pelaku usahanya yang terlibat pada subsistem pemasaran adalah pelaku usaha eceran yang berinteraksi langsung dengan konsumen seperti pedagang sayur yang banyak ditemukan di pasar (Krisnamurthi, 2020).

Pasar adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi ekonomi. Berdasarkan bentuk, pasar di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu, pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang ditandai dengan adanya kegiatan transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Adanya

pasar tradisional mempermudah masyarakat untuk membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang murah. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pasar tradisional saat ini memiliki pesaing yaitu pasar modern yang akan mengancam keberadaan penjual di pasar tradisional. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat, harga, dan kondisi pasar tradisional. Ancaman yang paling utama yaitu perkembangan budaya pasar modern yang secara lambat namun pasti masuk dalam masyarakat pedesaan. Keunggulan pasar modern antara lain melakukan beberapa strategi harga dan nonharga untuk menarik pembeli, mereka akan memalukan strategi harga seperti memberikan diskon, limit harga, dan diskriminasi harga antarwaktu (Ilmi dkk, 2022). Pasar modern memiliki lokasi yang strategis, pelayanan yang memuaskan, area yang luas dan nyaman, kelengkapan produk yang dijual dan memiliki jam buka yang lebih panjang, selain itu juga pasar modern menyediakan fasilitas pelayanan yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar tradisional. Selain keunggulan tersebut, pasar modern juga memiliki kekurangan yaitu, konsumen hanya bisa membeli barang dengan ukuran standard yang telah ditentukan, konsumen tidak dapat melakukan tawar-menawar, tidak adanya hubungan sosial secara emosional antara konsumen dengan pembeli. Kekurangan yang ada pada pasar modern justru menjadi keunggulan bagi pasar tradisional. Keunggulan pasar tradisional yaitu, terdapat aktivitas ekonomi berupa transaksi antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung, terjadinya proses interaksi sosial yang mempengaruhi keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli, lokasi pasar yang berdekatan dengan permukiman penduduk, dan konsumen dapat membeli barang dengan jumlah minimum sesuai dengan kebutuhan (Sabatiny & Martini, 2018).

Pasar tradisional terdiri atas toko, kios, los, dan tenda yang dikelola/dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, dan koperasi. Pasar tradisional dapat ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah,

koperasi, dan atau swasta. Pasar tradisional merupakan salah satu bagian dari infrastruktur strategis dalam perekonomian. Dengan menyediakan sarana berjualan terutama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah, dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesempatan kerja. Harga bahan pokok dipasar tersebut juga dijadikan referensi yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga. Berbagai komoditas dapat ditemukan di pasar tradisional. Tidak hanya jenis komoditas kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga berbagai kebutuhan sekunder seperti berbagai macam peralatan rumah tangga, maupun kebutuhan tersier seperti perhiasan emas dan aksesoris lainnya. Pada umumnya pasar tradisional menjual berbagai jenis komoditas atau kelompok komoditas, namun beberapa pasar hanya menjual satu jenis komoditas atau kelompok komoditas tertentu, seperti pasar hewan, pasar ikan, pasar loak, pasar sayur, ataupun pasar jenis komoditas lainnya. Kelompok bahan makanan merupakan kelompok komoditas yang paling banyak diperjualbelikan. Tercatat sebesar 88% pasar tradisional di Indonesia menjual bahan makanan sebagai kelompok komoditas utama. Sebanyak 12% sisanya menjual kelompok-kelompok komoditas lainnya selain bahan makanan sebagai komoditas utama (BPS, 2020). Sebaran pasar tradisional menurut kelompok komoditas utama yang diperjualbelikan dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 1. Grafik Sebaran Pasar Tradisional Menurut Komoditas Utama

Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa sebesar 87,92% pasar tradisional di Indonesia menjual bahan makanan sebagai kelompok komoditas utama. Sementara itu sebesar 3,32% tekstil/barang dari tekstil, 0,25% elektronik dan perlengkapan rumah tangga, 0,17% kerajinan dan alat kesenian, 0,06% peralatan sekolah dan ATK, 2,38% hewan ternak/peliharaan, 2,28% hasil laut dan perikanan, 2,30% makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, dan 1,32% lainnya. Gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasar tradisional di Indonesia memiliki komoditas utama yaitu menjual bahan makanan. Bahan makanan tersebut salah satunya adalah sayuran, karena di Indonesia sayuran menjadi makanan penting yang harus dikonsumsi setiap hari sebagai salah satu sumber pemenuhan gizi masyarakat.

Pasar tradisional berperan penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai sarana untuk menyalurkan sayuran. Sayuran yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, terutama dari petani lokal dan petani setempat, namun jenis sayuran tertentu tidak terdapat di beberapa daerah karena iklim yang kurang cocok. Sehingga, untuk memenuhi permintaan pasar, jenis sayuran tertentu harus diimpor dari daerah lain, dengan begitu dapat membuat keanekaragaman sayur di pasar lebih lengkap. Keberagaman jenis sayur menjadi salah satu alasan utama mengapa pasar tradisional tetap ramai hingga kini. Pasar tradisional cenderung menawarkan beragam produk lokal dan sayuran segar yang mencerminkan keragaman kondisi iklim di suatu wilayah.

Hal tersebut yang dicari oleh masyarakat, yang tidak dijumpai di pasar modern. Alasan lain yaitu, atmosfer tradisional yang menjadi daya tarik tertentu pada pasar tersebut (Ilmi, Mahmud, & Hardiani, 2022).

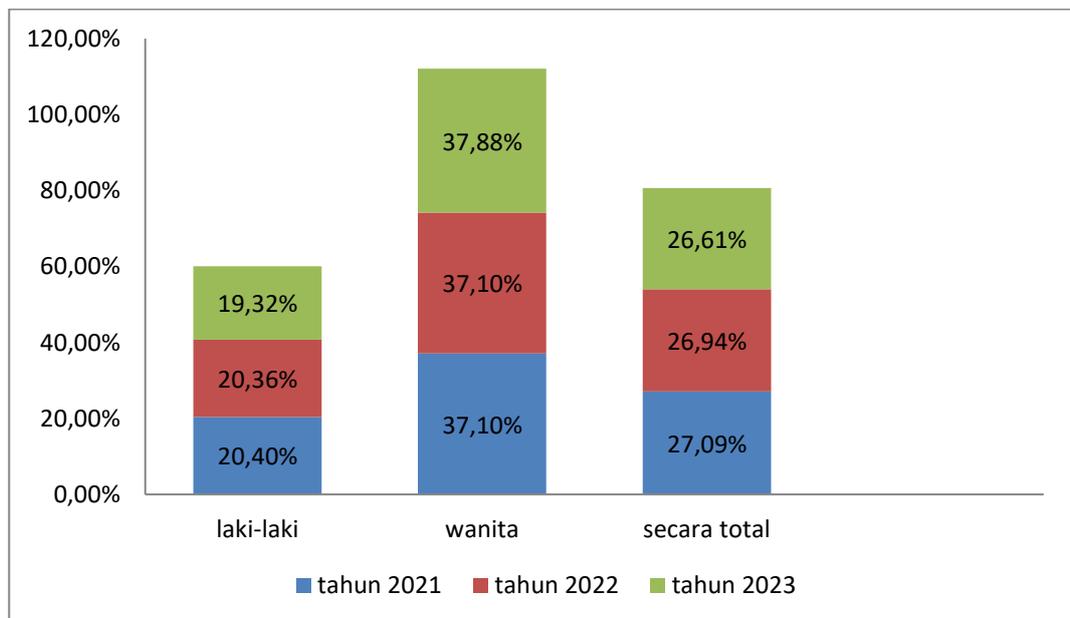
Di tengah arus modernitas, keberadaan pasar tradisional saat ini tetap eksis dan mampu bersaing dengan pasar modern. Dibuktikan dengan jumlahnya yang lebih unggul dibandingkan dengan pasar modern. Pasar tradisional di Indonesia berjumlah 16.235 unit, jauh mendominasi dibandingkan dengan pasar modern dengan jumlah 2.133 unit (BPS, 2020). Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah pasar tradisional cukup banyak yaitu sebesar 651 pasar (BPS, 2020). Pasar tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Lampung yaitu Pasar Gintung, Pasar Tamin, Pasar Kangkung dan pasar lainnya yang terletak di Kota Bandar Lampung. Tak hanya Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan pun memiliki pasar tradisional yang tetap aktif hingga saat ini yaitu Pasar Karang Anyar yang merupakan jenis pasar eceran yang jaraknya sangat dekat dengan Pasar Jatimulyo, yaitu salah satu pasar grosir yang menjadi pusat perdagangan sayuran dari berbagai daerah luar Kabupaten Lampung Selatan. Pasar Karang Anyar adalah pasar tradisional yang terletak di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Menurut survei yang telah dilakukan pasar tersebut mayoritas para pedagangnya adalah seorang wanita. Mulai dari pedagang sayur, ikan, daging, pakaian dan lain-lain. Namun sebagian besar pedagang dipasar ini adalah berdagang sayur. Para wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar mayoritas mendapatkan produksi sayur-sayuran dari Pasar Grosir Jatimulyo Kecamatan Jati Agung yang jaraknya tak jauh dari lokasi pasar. Selain jarak yang cukup dekat dengan pasar grosir, pasar ini memiliki lokasi yang strategis terletak di dekat rumah warga dan di pinggir jalan, kemudian memiliki akses yang sangat mudah dijangkau. Hal tersebut menjadikan Pasar Karang Anyar unggul dalam mutu, harga, dan lokasi dibandingkan dengan pasar lainnya.

Pasar Karang Anyar berperan penting dalam pendistribusian sayur kepada masyarakat sekitar. Selain menjadi sarana untuk menyalurkan sayuran, pasar tradisional juga dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi pedagang terutama pedagang sayur. Berdasarkan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, tingkat konsumsi masyarakat mencapai 65,9 Kg/Kap/Tahun pada tahun 2021 (BKP, 2021). Melihat tingginya konsumsi masyarakat akan sayur di Provinsi Lampung membuat permintaan sayur cenderung stabil dan akan selalu memiliki permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Permintaan sayur akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Semakin tinggi permintaan sayur maka akan semakin banyak sayur yang terjual, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang. Permintaan sayur yang stabil akan membuat pendapatan pedagang menjadi stabil. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh lokasi pasar. Pasar tradisional memiliki lokasi yang terletak di area ramai, umumnya dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga memiliki jumlah pembeli yang tinggi dan berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal, pedagang yang memiliki modal lebih besar dapat membeli sayuran dengan kuantitas lebih banyak sehingga mendapatkan harga beli yang lebih murah. Harga beli sayuran yang lebih murah akan membuat pedagang dapat menjual sayuran dengan harga yang murah dibandingkan dengan pedagang lain, sehingga menarik lebih banyak pembeli dan akan memiliki pendapatan yang tinggi. Keterampilan sangat dibutuhkan dalam berdagang sayur, seperti menawarkan produk kepada pembeli, serta ramah dan sopan dalam melayani pembeli, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan pedagang. Selain itu, waktu kerja juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, semakin lama jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan berdagang maka akan semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan pendapatan besar.

Pendapatan pedagang sayur yang stabil dan menjanjikan menjadi alasan mengapa profesi ini sangat diminati terutama bagi wanita, seperti di Pasar Karang Anyar yang mayoritas pedagang sayurnya berjenis kelamin wanita.

Alasan lain yang mendorong yaitu karena dengan berdagang memungkinkan untuk memiliki kendali lebih besar atas waktu yang dicurahkan, sehingga dapat disesuaikan dengan peran yang dimiliki wanita. Curahan waktu kerja wanita terbagi menjadi dua, yaitu dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga. Curahan wanita dalam rumah tangga yaitu sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah dan peran wanita di luar rumah tangga yaitu sebagai pencari nafkah baik nafkah pokok atau nafkah tambahan (Prayitno dkk, 2019). Dengan kedua jenis curahan waktu tersebut menjadi alasan banyaknya wanita yang memilih sebagai pekerja paruh waktu dibandingkan dengan pekerja penuh waktu. Pekerja paruh waktu wanita di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja paruh waktu laki-laki, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Tingkat Pekerja Paruh Waktu

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan gambar tersebut pada tahun 2023, tingkat pekerja paruh waktu wanita pada tahun 2023, sebesar 37,88%. Sementara laki-laki mencapai 19,32%. Secara total tercatat sebesar 26,61%. Pekerja paruh waktu BPS adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Banyaknya pekerja wanita paruh waktu dikarenakan kesibukan utamanya adalah ibu rumah tangga. Wanita cenderung memilih bekerja di sektor informal sebagai

pekerja keluarga tidak dibayar, pekerja lepas, dan pekerja sendiri.

Keterlibatan wanita dalam bekerja di sektor informal khususnya menjadi seorang pedagang sayur di Pasar Karang Anyar, dengan menjadi pedagang sayur memungkinkan seorang wanita memiliki curahan waktu kerja yang fleksibel dan dapat menentukan jam kerja mereka sendiri. Curahan waktu wanita pedagang sayur adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan berdagang sayur seperti, membeli sayur dari distributor, menyortir sayuran, menata dan membersihkan tempat berdagang, melayani pembeli, dan membereskan tempat berjualan. Kegiatan-kegiatan berdagang tersebut dapat dilakukan kapan saja menyesuaikan pekerjaan wanita lainnya seperti pekerjaan rumah tangga.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil observasi di Pasar Karang Anyar memperlihatkan bahwa pedagang sayur merupakan perpanjangan aktivitas pertanian secara keseluruhan yang menghubungkan antara petani dengan konsumen akhir. Kegiatan berdagang sayur berlangsung tiga kali dalam satu minggu. Mayoritas para pedagang sayur di Pasar Karang Anyar adalah seorang wanita. Alasan para wanita bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar adalah untuk membantu perekonomian yang sulit dan kebutuhan pokok yang meningkat. Dengan bekerja sebagai pedagang sayur dianggap dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Dalam kegiatan berdagang, curahan waktu yang gunakan tentunya berbeda-beda antar wanita. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, usaha, motivasi, dan persepsi. Modal usaha yang besar akan semakin banyak pula barang dagangan yang dijual sehingga waktu yang diperlukan untuk menjual sayuran juga semakin lama. Motivasi yang tinggi, maka semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk berjualan sayuran di pasar. Semakin baik persepsi wanita sebagai pedagang sayuran terhadap profesinya, maka curahan waktu kerjanya akan semakin meningkat dan lebih bersemangat dalam bekerja. Perbedaan curahan waktu tersebut akan mempengaruhi

pendapatan dalam kegiatan berdagang sayur (Pramessti, 2022). Dengan adanya perbedaan curahan waktu, wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar tentunya akan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan pedagang sayur dan curahan waktu wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Berapa besar pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung?
2. Berapa curahan waktu wanita pedagang sayur untuk berjualan di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung?
3. Berapa persen kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung terhadap pendapatan rumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung.
2. Menganalisis curahan waktu wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung terhadap pendapatan rumah tangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
2. Pemerintah Daerah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan mengenai pemasaran sayuran dan pelaku yang terlibat didalamnya.

3. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Agribisnis

Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penganan komoditi pertanian dalam arti luas yaitu meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan pengeluaran produksi, pemasaran masukan-keluaran pertanian, dan kelembagaan penunjang kegiatan. Agribisnis adalah sebuah usaha yang terangkai dalam suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem. Sistem agribisnis mencakup empat subsistem, yaitu:

a. Subsistem agribisnis hulu

Kegiatan usaha yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer (seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/benih, serta alat dan mesin pertanian).

b. Subsistem usahatani

Kegiatan yang disebut sebagai sektor pertanian (primer).

c. Subsistem agribisnis hilir

Kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap dimasak maupun siap dikonsumsi beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional.

d. Subsistem jasa layanan pendukung

Seperti lembaga keuangan dan jasa pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, dan asuransi agribisnis.

Masing-masing subsistem terdiri dari kegiatan-kegiatan usaha, termasuk kegiatan usaha para petani yang mendominasi subsistem *on-farm*.

Usaha-usaha tersebut berdiri sendiri maupun bergabung dalam kelompok atau koperasi, dapat pula berbentuk perusahaan besar yang memiliki kegiatan usaha dibeberapa subsistem. Pandangan sistem tersebut menyatakan bahwa kinerja masing-masing kegiatan dalam sistem agribisnis tersebut termasuk kinerja pertanian, akan sangat ditentukan oleh keterkaitannya dengan subsistem lain (Krisnamurthi, 2020).

## **2. Sayuran**

Sayuran adalah sebutan umum bagi bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air yang tinggi yang dikonsumsi langsung atau diolah terlebih dahulu. Sayuran adalah komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Sayuran merupakan makanan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber gizi bagi tubuh seperti karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral (Taufik, 2012).

Menurut (Paeru & Dewi, 2015), sayuran dapat dibedakan menjadi empat berdasarkan bagian yang dapat dimanfaatkan, yaitu:

### **a. Sayuran daun**

Sayuran daun merupakan tanaman sayur yang diambil bagian daun dan batangnya untuk dimakan langsung, dimasak atau dijadikan lalapan.

Golongan sayuran jenis ini adalah kangkung, bayam, kemangi, selada, dan lain-lain.

### **b. Sayuran bunga**

Sayuran bunga merupakan tanaman sayur yang diambil bagian bunganya untuk disayur atau dimakan secara langsung. Golongan sayuran jenis ini adalah bunga kol, bunga turi, brokoli, dan lain-lain.

### **c. Sayuran buah**

Sayuran buah merupakan tanaman sayur dimanfaatkan buahnya untuk dimasak atau dimakan secara langsung. Jenis sayuran yang termasuk

dalam kelompok ini adalah tomat, cabai, ketimun, terong, dan lain-lain.

d. Sayuran umbi

Sayuran umbi merupakan tanaman sayuran yang dimanfaatkan umbinya untuk dimasak. Beberapa sayuran yang tergolong dalam jenis ini adalah bawang merah, bawang putih, kentang, dan lain-lain.

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup diminati pasar, dengan rata-rata pertumbuhan permintaan pasar sebesar 11%. Cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya yang hanya sekitar 7-8%. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya komoditas sayur sebagai bahan pangan yang berperan penting juga dalam kesehatan. Komoditas sayur juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Hal tersebut membuat sayuran memiliki volume peredaran yang sangat banyak jumlahnya mulai dari pasar modern, pasar tradisional, hingga pedagang sayur keliling. Sayuran juga memiliki kontribusi yang cukup penting dalam ekonomi masyarakat Indonesia terutama yang berprofesi sebagai petani sayur dan pedagang sayur (Tuhumena dkk, 2015).

### 3. Pasar

Menurut (Hentiani, 2011), pasar merupakan sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar adalah suatu situasi dimana pembeli dan pedagang melakukan transaksi setelah kedua belah pihak menyepakati harga untuk barang yang menjadi objek transaksi. Dengan adanya transaksi dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu antara pembeli dan penjual. Bagi pihak pembeli merasa untung karena mendapatkan barang yang mereka inginkan dan pihak pedagang merasa untung karena memperoleh laba. Pasar memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

a. Jenis pasar menurut jenis barang

Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya, yaitu beberapa pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu, contohnya:

- 1) Pasar hewan
- 2) Pasar ikan dan daging

3) Pasar sayur

4) Pasar loak

b. Jenis Pasar menurut bentuk kegiatannya

Jenis-jenis pasar menurut bentuk kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata (abstrak)

1) Pasar nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contohnya yaitu pasar tradisional dan pasar swalayan.

2) Pasar tidak nyata (abstrak)

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi dengan menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar tidak nyata yaitu pasar online, pasar saham, pasar modal, dan pasar valuta asing

c. Jenis pasar menurut cara transaksinya

Jenis pasar menurut cara transaksinya terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan biasanya adalah barang-barang pokok.

2) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang yang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di *mall* dan tempat-tempat modern lainnya (Hentiani, 2011).

#### 4. Pasar Tradisional

Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau, inilah yang menjadi salah satu kelemahan yang menjadikan pasar kurang menarik dan kurang diminati calon pembeli. Namun pasar tradisional

memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu pasar tradisional juga dapat meningkatkan interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Interaksi sosial terjadi ketika penjual dan pembeli melakukan interaksi sosial terjadi tawar-menawar mulai dari pedagang baju sampai pedagang sayuran. Pasar tradisional merupakan suatu tempat terbuka dimana terjadi proses tawar-menawar dalam transaksi jual beli. Di pasar tradisional pengunjung tidak hanya dapat membeli namun juga dapat menjual dagangannya. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Tak sedikit masyarakat dengan ekonomi yang kurang mampu menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional. Menjadi seorang pedagang sayur merupakan alternatif pekerjaan ditengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Menurut (Permendagri, 2012), pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta.
- b. Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- c. Terdapat berbadai macam jenis usaha yang menyatu pada lokasi yang sama.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang dijual berbahan lokal.

## **5. Pedagang**

Pedagang adalah beberapa orang atau sekelompok orang yang bekerja di sektor informal. Pedagang termasuk usaha kecil yang berorientasi pada keuntungan, contohnya kewiraswastaan. Pedagang memiliki cara mengelola bisnisnya untuk memastikan bisnis tersebut menghasilkan uang. Pedagang akan menjadi satu-satunya manajer bisnis mulai dari rencana bisnis dan bergerak mengontrol bisnis atau mengendalikan bisnis usaha (Mulyanto, 2023).

Pedagang dapat didefinisikan sebagai orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil lainnya. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, menjual produk komoditasnya langsung ke tangan konsumen. Contoh dari pedagang eceran yaitu pemilik toko atau warung.

Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a. Pedagang kios, pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios, pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon (Hentiani, 2011).

## **6. Pedagang Sayur**

Pedagang sayur merupakan seseorang yang menjual produk hasil pertanian berupa sayur-sayuran untuk memperoleh keuntungan. Pedagang sayur juga merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena banyak risiko didalamnya, diantaranya yaitu sayuran yang mudah busuk dan tidak berumur lama serta harga jual yang berubah-ubah, Dentarto (2007) dalam (Sinaga dkk, 2019). Terdapat beberapa jenis pedagang sayur yang sering ditemui, diantaranya yaitu:

- a. Pedagang sayur grosir, adalah pedagang yang biasanya membeli sayur dalam jumlah besar dan menjualnya kepada pedagang eceran.
- b. Pedagang sayur eceran, adalah pedagang sayur yang menjual sayur secara langsung kepada konsumen akhir.
- c. Pedagang sayur keliling, adalah pedagang sayur yang menjual dagangannya dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah dengan menggunakan kendaraan mobil, motor, atau gerobak.

Menurut Gulo (2002) dalam (Mawardi, 2021). Pedagang sayur dapat diartikan sebagai usaha kecil masyarakat yang bergerak dibidang perdagangan dengan lingkungan usaha yang relatif terbatas, kecil, dan tidak tetap. Demikian pedagang sayur selalu berurusan dengan peredaran uang kecil, lokasi yang tidak stabil, modal terbatas kecil, dan jangkauan usaha yang tidak terlalu luas. Ciri-ciri pedagang sayur adalah sebagai berikut:

- a. Menjual barang dagangan pada hari yang sama dan menjual produk yang tidak tahan lama atau jumlahnya yang sedikit.
- b. Bekerja setiap hari selama kondisinya memungkinkan.
- c. Cara penyajian dan pengemasan barang sangat sederhana. Kemasan cenderung boros dan menurunkan kualitas produk baik secara umum maupun estetika.
- d. Jenis sayuran yang dijual seringkali berbeda-beda sesuai musim.

## 7. Konsep Biaya

Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk barang ataupun jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat saat atau dimasa yang akan datang bagi suatu organisasi. Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang ataupun jasa memerlukan pengorbanan yang diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian peralatan dan sebagainya (Sapari, 2016).

Jenis biaya menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2013) memiliki tiga jenis yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam besaran yang tetap dan stabil. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*), merupakan biaya yang besarnya berubah ubah tergantung pada volume kegiatan.

- c. Biaya semi-variabel (*semi variabel cost*), merupakan sebuah pengeluaran yang memiliki elemen biaya tetap maupun biaya variabel didalamnya. Biaya semi variabel ini akan mengalami perubahan jika terjadi perubahan volume kegiatan.

Menurut Soedarsono (1995) dalam (Margi & Balqis, 2016), biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TC = Biaya total  
 TFC = Total biaya tetap  
 TVC = Total biaya variabel

## 8. Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dapat dihitung berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi dan nilai-nilai yang dibebankan pada produk yang bersangkutan. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total  
 P = Harga  
 Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

Semakin banyak produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga per unit, maka akan semakin besar total penerimaan. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harga per unit rendah, maka semakin kecil total penerimaan Soekartawi (2003) dalam (Andrias dkk, 2017).

## 9. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Pendapatan terbagi menjadi tiga macam yaitu, berasal dari upah atau gaji yang diterima, berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya, dan berasal dari pemerintah (Iskandar, 2017).

Terdapat dua indikator pendapatan sebagai berikut:

- a. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan ikut meningkat
- b. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga

Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pedagang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti modal usaha, jam kerja, dan lama usaha (Nurjanana dkk, 2023).

Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Suratiyah (2006) dalam (Margi dan Balqis, 2016) sebagai berikut:

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- I           = Pendapatan  
 TR         = Total penerimaan  
 TC         = Total biaya

## 10. Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar sektor pertanian) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai

pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita (Handayani & Artini, 2009).

Curahan waktu kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh wanita untuk melakukan pekerjaannya, baik melakukan pekerjaan dirumah maupun pekerjaan sampingan. Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan oleh berbagai macam jenis pekerjaan, mengelolah rumah tangga atau bekerja mencari penghasilan tambahan untuk membantu pendapatan rumah tangga, dan lain sebagainya yang mungkin akan menyita waktu yang ia miliki.

Curahan tenaga kerja wanita adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan seorang wanita dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang bernilai ekonomis.

Masalah pokok yang sering muncul adalah bagaimana cara untuk mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan sampingan. Curahan waktu kerja yang dilakukan wanita dapat diukur dengan curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah, dan kegiatan sosial (Gumilar, 2012).

## **11. Peran dan Kontribusi Wanita Pedagang Sayur**

Kaum wanita saat ini tidak hanya berperan tunggal, tetapi juga dapat berperan ganda. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan pada sektor domestik tetapi juga berperan di sektor publik. Wanita yang peran di sektor publik yaitu seperti berdagang keliling, berdagang di rumah/warung, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan lainnya (Salaa, 2015).

Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka tiga yaitu:

### **a. Peran tradisional**

Peran tradisional adalah peran wanita yang harus mengerjakan semua pekerjaan rumah. Peran ini mengharus wanita untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti mengatur rumah tangga, membimbing anak, dan mengasuh anak yang tidak dapat dinilai dengan uang. Wanita merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena wanita berperan sebagai pembimbing anak.

b. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang biasa bekerja atau mencari nafkah bagi keluarga. Faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita yaitu masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

c. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita tidak berperan dalam rumah tangga dan hanya berperan sebagai wanita karir saja.

Kontribusi wanita merupakan sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Hal ini menunjukkan kontribusi merupakan materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain berupa materi. Sedangkan kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya (Hasibuan, 2019).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dan gambaran dalam menentukan metode dalam menganalisis data penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang pendapatan pedagang dan curahan waktu pedagang, dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik, metode analisisnya untuk menentukan pendapatan pedagang, curahan waktu, dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Prayitno, Soejono, dan Suwandari, 2019.	Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Perumahan Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui alokasi waktu kerja pedagang sayur</li> <li>2. Mengetahui kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis alokasi waktu</li> <li>2. Analisis kontribusi pendapatan</li> </ol>	Alokasi waktu kerja pedagang sayur wanita untuk kegiatan ekonomi masih lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan domestik. Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam kategori sedang dan tinggi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh metode penjualan, rincian pedagang sayur wanita yang tergolong kontribusi tinggi adalah pedagang dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) dan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki), pedagang sayur wanita yang tergolong berkontribusi sedang adalah pedagang dengan metode penjualan (berdagang keliling menggunakan motor).

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Djangaopa, Manginsela, dan Baroleh , 2018.	Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Bahu Manado	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kontribusi pendapatan dari perempuan pedagang sayuran</li> <li>2. Mengetahui curahan waktu kerja perempuan pedagang sayuran di Pasar Bahu Manado.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kontribusi Pendapatan</li> <li>2. Analisis curahan waktu kerja</li> </ol>	Kontribusi rata-rata pendapatan per bulan dari perempuan pedagang sayuran hijau relatif besar di bandingkan dengan anggota keluarga lainnya, rata-rata curahan waktu dalam satu hari dalam rumahtangga kerja yang lebih besar merupakan konsekuensi dari proporsi curahan kerja setiap anggota keluarga yang besar pada aktifitas tersebut. Oleh karena itu Perempuan pedagang sayuran memiliki peranan penting dalam kebutuhan sehari-hari.
3.	Kawalod, Tawal, dan Tawas, 2020.	Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	Mengetahui dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita sebagai pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.	Analisis kontribusi pekerja wanita	Kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebesar 34%.Dilihat dari segi kegiatan sosial, mental, psikologis dan pengembangan, pekerja wanita juga mampu memberikan sumbangan secara teratur dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Noviyana, Dinar, dan Marina, 2020.	Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga (Suatu Kasus Di Pasar Tradisonal Di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	1. Menganalisis pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh 2. Menganalisis kontribusi rata-rata pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh	1. Analisis pendapatan 2. Analisis kontribusi pendapatan	1. Pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh rata-rata sebesar 55,76% atau lebih dari Rp2.800.000,-/bulan. Kemudian pendapatan suami rata-rata sebesar 34,61% perbulan untuk ekonomi keluarga, artinya secara langsung pendapatan wanita pedagang sayur sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian keluarganya. 2. Kontribusi rata-rata pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh rata-rata sebesar 55,76. relative lebih besar dari anggota keluarga lainnya
5.	Fatmawati, Nooyo, dan Gani, 2020.	Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dalam menunjang pendapatan keluarga 2. Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa	1. Analisis pendapatan 2. Analisis kontribusi pendapatan wanita	1. Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 55,85%. 2. Alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang (45,83%) dibandingkan pada aktifitas lainnya (37,67%) dan mengurus rumah tangga (16,49%).

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Siregar, Lubis, dan Saragih, 2021.	Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan</li> <li>Mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan di pasar tradisional Medan Deli.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis biaya usaha</li> <li>Analisis penerimaan</li> <li>Analisis pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Biaya rata-rata dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur lesehan rata-rata pedagang sebesar Rp1.012.214,- sedangkan penerimaan pedagang sebesar Rp1.144.179,- dan pendapatan yang diperoleh pedagang per hari Rp131.964,-</li> <li>kelayakan usahan dagang sayur lesehan rata-rata adalah sebesar 1,15.</li> </ol>
7.	Afriani, Pata, Azisah, 2020.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)	Mengetahui kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur dalam menunjang pendapatan keluarga dipasar Sentral Malino mengetahui curahan waktu kerja perempuan pedagang sayuran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis pendapatan</li> <li>Analisis kontribusi</li> </ol>	Pendapatan perempuan pedagang lebih tinggi yakni Rp500.000,- sehingga berkontribusi sebanyak 52% sedangkan pendapatan suami sebanyak Rp454.545,- dan hanya berkontribusi sebanyak 48%. sehingga perempuan pedagang sayur berperan penting dalam meningkatkan pendapat keluarga.

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Aprilia, Astuti, dan Lubis, 2021.	Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Kaki Lima di Pasar Inpres Tanjung Morawa (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)	Menganalisis pendapatan usaha pedagang sayur kaki lima dengan menghitung penerimaan dan biaya sehingga mengetahui besar pendapatannya, dan mengetahui kelayakan usaha dagangan sayur kaki lima dipasar Inpres Tanjung Morawa.	1. Analisis biaya 2. Analisis penerimaan 3. Analisis pendapatan	Biaya rata-rata perhari dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur kaki lima adalah sebesar Rp4.143,133,- sedangkan penerimaan perhari pedagang sebesar Rp4.697,680,- dan pendapatan perhari yang diperoleh oleh pedagang per hari adalah Rp554,547,- hal ini merupakan hasil yang didapatkan oleh pedagang sayur kaki lima jika sayuran terjual habis.
9.	Panjaitan, Katiandagho, Pangemanan, 2021.	Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid	Menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan pedagang sayur di pasar Lakessi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pasar Lakessi	Analisis pendapatan	Pendapatan pedagang sayur di pasar Lakessi selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum pandemi Covid-19 hal ini berdasarkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui usaha berdagang sayuran yang

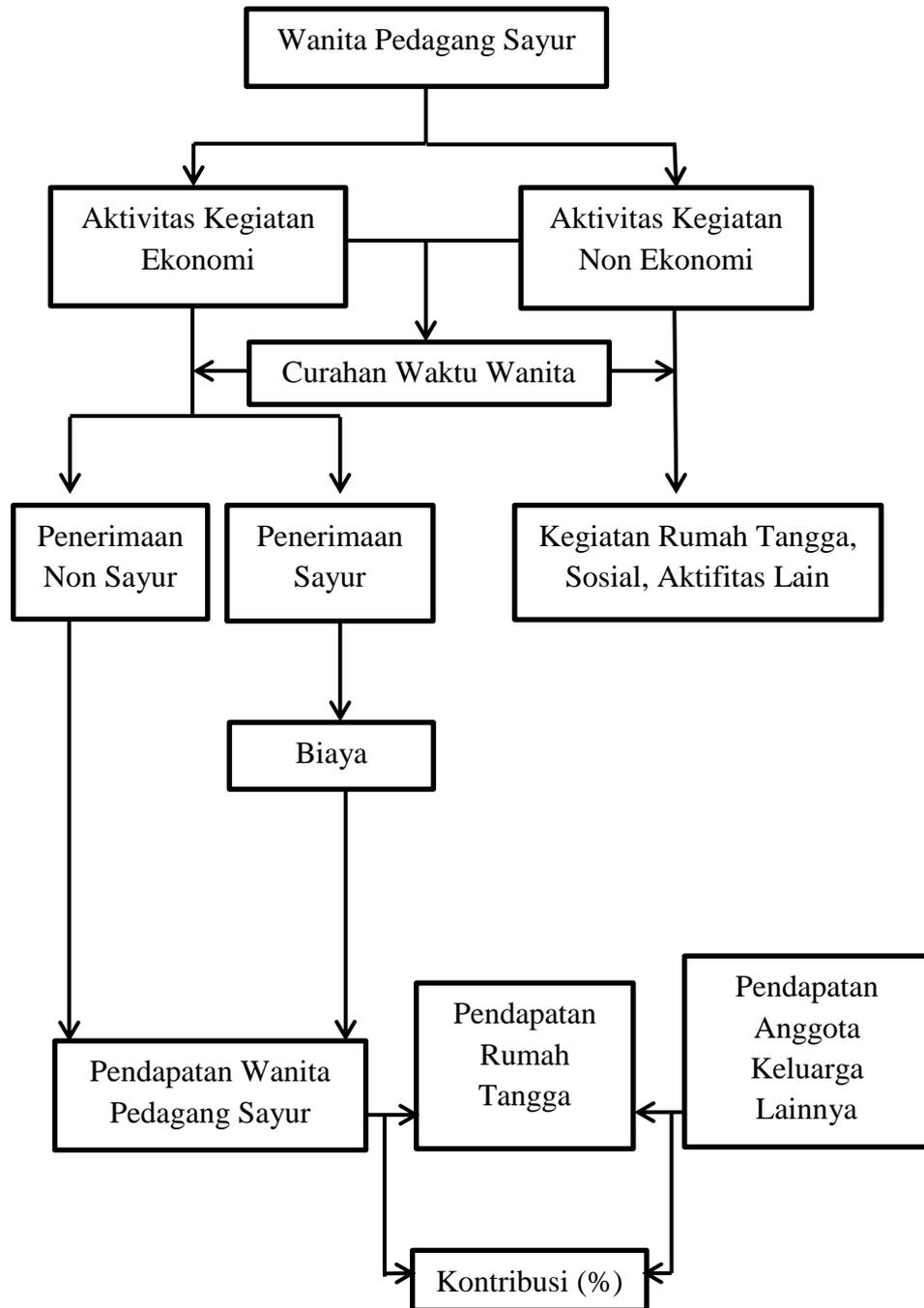
Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		19 Di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan	sebelum dan selama masa pandemi Covid-19		dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp17.143,- sampai pada paling tinggi yaitu Rp1.072.000,-. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi oleh lokasi usaha dan dikarenakan keadaan pasar yang sepi
10.	Nabila dan Hidayati, 2022.	Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan	Mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari pedagang sayur di pasar Wonorejo dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar Wonorejo.	Analisis pendapatan	Pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp2.650.400,-/bulan hal tersebut dikarenakan semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang sayur

### C. Kerangka Pemikiran

Pasar Karang Anyar adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Para pedagang di Pasar Karang Anyar mayoritas adalah seorang wanita. Mulai dari pedagang sayur, ikan, daging, pakaian dan lain-lain. Namun mayoritas pedagang dipasar karang anyar yaitu pedagang sayur. Para wanita memilih untuk berdagang sayur untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Para wanita pedagang sayur di Pasar Desa Karang Anyar mendapatkan produksi sayur-sayuran dari Pasar Grosir Jatimulyo Kecamatan Jati Agung. Jarak dari Pasar Karang Anyar ke Pasar Jatimulyo tersebut ialah sekitar 4 km dengan memakan waktu sekitar 10 menit. Jarak yang cukup dekat dengan pasar grosir membuat Pasar Karang Anyar menjadi unggul dalam mutu dan harga dibandingkan dengan pasar lainnya.

Penelitian ini menganalisis pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima wanita pedagang sayur dalam kegiatan berdagang dalam bentuk uang. Pendapatan tersebut dapat dihitung setelah mengetahui penerimaan yang diperoleh pedagang dan biaya-biaya yang dikeluarkan pedagang. Penelitian ini juga akan menganalisis curahan waktu wanita pedagang sayur, dimana curahan waktu tersebut terbagi menjadi dua yaitu aktivitas kegiatan non ekonomi dan aktivitas kegiatan ekonomi (berdagang), dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata waktu yang dicurahkan untuk berdagang sayur. Penelitian ini akan menganalisis kontribusi pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayur total pendapatan rumah tangga. Kerangka pemikiran yang diuraikan disusun pada Gambar 1.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei, penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utamanya. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) mencakup satu pasar tradisional, dengan pertimbangan bahwa pasar Pasar Karang Anyar merupakan pasar ecer dengan mayoritas pedagangnya adalah seorang wanita, Pasar Karang Anyar juga memiliki lokasi yang tak jauh dari Pasar Jatimulyo yang saat ini menjadi pusat sayuran grosir di Kabupaten Lampung Selatan, oleh karena itu Pasar Karang Anyar memiliki peran penting dalam memasok sayuran segar kepada masyarakat setempat dan juga wilayah sekitarnya. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024, setelah sebelumnya dilakukan pra survei terlebih dahulu terhadap lokasi tersebut pada bulan September 2023.

#### **B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan cakupan dari semua pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

Sayuran adalah salah satu produk dari komoditas hortikultura yang menjadi bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat.

Pasar adalah tempat pendistribusian sayuran dari pemasok kepada konsumen dan juga tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli.

Pasar Karang Anyar merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam sayuran dengan mayoritas pedagangnya adalah wanita.

Pasar Karang Anyar beroperasi sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu pada Hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Kegiatan berdagang dimulai pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Pasar Lain yang dimaksud adalah tempat dagang sampingan beberapa responden selain berdagang di Pasar Karang Anyar. Setiap responden maksimal melakukan kegiatan berdagangnya sebanyak dua kali dalam seminggu pada pasar lain.

Pedagang sayur merupakan seseorang yang menjual produk hasil pertanian berupa sayur-sayuran untuk memperoleh keuntungan. Sayuran yang dijual di Pasar Karang Anyar yaitu kol, cabai, sawi, bawang merah, bawang putih, kangkung, tomat, dan lain-lain.

Jenis pedagang sayur adalah perbedaan pedagang berdasarkan tempat berdagang, pada Pasar Karang Anyar pedagang sayur dibedakan menjadi dua yaitu pedagang los amparan dan pedagang amparan kaki lima. Jenis pedagang sayur dalam penelitian ini adalah pedagang sayur dengan los amparan yang ada di Pasar Karang Anyar.

Los amparan adalah tempat mengampar yang disewa untuk berjualan sayur dengan ukuran  $2 \times 2,5$  m dengan tinggi 50 cm, berada di dalam Pasar Karang Anyar

Wanita pedagang sayur adalah responden yang menjual berbagai macam sayuran di Pasar Karang Anyar kepada konsumen secara langsung dan memiliki los amparan.

Curahan waktu wanita pedagang sayur adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh wanita tersebut untuk melakukan seluruh pekerjaannya,

termasuk berjualan sayur di Pasar Karang Anyar atau di pasar lain (jam/minggu).

Curahan waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu curahan waktu dalam kegiatan ekonomi dan curahan waktu dalam kegiatan non ekonomi. Curahan waktu dalam kegiatan ekonomi yaitu berdagang (berbelanja, menyortir, dan berjualan). Curahan waktu dalam kegiatan non ekonomi yaitu rumah tangga (mencuci, memasak, menyapu, dan pekerjaan rumah tangga lainnya), sosial (pengajian, arisan, dan lainnya), dan aktivitas lain (istirahat, ibadah, mandi, dan aktivitas pribadi lainnya).

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi dalam satuan rupiah. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa los amparan, keamanan, kebersihan, dan biaya listrik (Rp/Bulan).

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi dalam satuan rupiah. Biaya variabel terdiri ongkos biaya untuk membeli sayur, ongkos transportasi menjual sayur, plastik, tenaga kerja (Rp/Bulan).

Penerimaan sayur adalah perkalian antara harga jual yang diterima dengan jumlah unit sayuran yang terjual (Rp/Bulan).

Pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar adalah total dari penerimaan sayur dan non sayur dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/Bulan).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu rumah dan tinggal bersama (Rp/Bulan).

Kontribusi adalah besarnya presentase pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen (%).

### **C. Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan

Pusat Statistik (BPS), Badan Ketahanan Pangan, laporan penelitian, jurnal dan publikasi ilmiah, dan pustaka lainnya yang menunjang penelitian ini.

Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada para responden menggunakan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan pengumpulan data.

Guna untuk memperoleh data yang lengkap untuk menunjang penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data melalui:

1. Penelitian survei melalui wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan kuesioner kepada responden wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar dengan memberikan daftar pertanyaan dengan harapan akan memberi respon dan informasi atas pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan, dengan memcara literatur, laporan-laporan tertulis, jurnal-jurnal penelitian dan bahan referensi lainnya sebagai landasan teori dalam penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar yang menyewa los amparan sebanyak yang berjumlah 65 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 10% atau sebesar 0,1. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya maka tingkat kesalahan ini dipilih. Dalam rumus slovin tingkat kesalahan 10% masih dapat digunakan.

Data yang diperoleh menunjukkan jumlah populasi wanita pedagang sayur los amparan di Pasar Karang Anyar sebesar 65 orang. Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah minimal sampel yang ditentukan sebesar:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{65}{1 + 65(0,1)^2} \\
 &= \frac{65}{1,65} \\
 &= 39,39 \text{ Dibulatkan menjadi } 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka minimal jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang pedagang sayur yang ditentukan secara acak. Jumlah responden sebanyak 40 orang diharapkan dapat memberikan gambaran responden secara keseluruhan karena sifat pedagang sayur yang homogen serta keterbatasan penelitian yang hanya dapat melakukan wawancara tiga kali dalam seminggu dan hanya pada waktu pagi sampai siang hari. Responden pedagang yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan secara *simple random sampling* dari seluruh pedagang sayur di Pasar Karang Anyar. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek (Firmansyah & Dede, 2022). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengetahui daftar seluruh nama responden yang menjadi populasi, kemudian mengacak nama tersebut menggunakan excel sejumlah sampel yang diperlukan.

## **E. Analisis Data**

### **1. Analisis Pendapatan**

Analisis data untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayur adalah dengan menggunakan analisis pendapatan, sedangkan untuk apakah usaha sayuran tersebut menguntungkan atau tidak adalah dengan menggunakan perhitungan keuntungan. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh setelah penerimaan dikurang dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan berdagang. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis pendapatan adalah total penerimaan dan total pengeluaran pada waktu tertentu.

Soekartawi (2003) dalam (Andrias dkk, 2017), total penerimaan pedagang sayur dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga produk (Rp/Bulan)

Q = Jumlah produk yang terjual (Kg/Bulan)

Dengan kriteria:

- 1) Jika total penerimaan > total biaya, maka usaha untung.
- 2) Jika total penerimaan = total biaya, maka usaha berada pada titik impas.
- 3) Jika total penerimaan < total biaya, maka usaha tersebut merugi.

Analisis data yang digunakan untuk menghitung struktur biaya pada pedagang sayur adalah perhitungan biaya total.

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang, listrik, dan iuran yang dinyatakan dalam rupiah. Menurut Soedarsono (1995) dalam (Margi & Balqis, 2016), dapat hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = \sum_{i=1}^n X \cdot P_{xi} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

TFC = Biaya tetap (*fixed cost*)

X = Jumlah fisik yang membentuk biaya tetap

P<sub>x</sub> = Harga input

N = Macam input

b. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual seperti biaya plastik, biaya pembelian sayur, biaya angkut, dan biaya tenaga kerja. Apabila biaya variabel ditambah maka produk yang dijual juga bertambah, begitu juga

sebaliknya.

Menurut Soedarsono (1995) dalam (Margi & Balqis, 2016), biaya variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TVC = \sum_{i=1}^n Bv \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

TVC	= Biaya variabel
Bv	= Biaya variabel dari setiap input
n	= Banyak input

c. Biaya Total (*total cost*)

Biaya total adalah jumlah dari biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh pedagang sayur yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soedarsono (1995) dalam (Margi & Balqis, 2016), biaya total dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

TC	= Biaya total
Biaya tunai	= Biaya tetap + biaya variabel (dikeluarkan langsung)
Biaya diperhitungkan	= Biaya tetap + biaya variabel (tidak dikeluarkan langsung).

menurut Suratiyah (2006) dalam (Margi dan Balqis, 2016), besarnya pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

I	= Pendapatan (Rp/Bulan)
TR	= Total penerimaan (Rp/Bulan)
TC	= Total biaya (Rp/Bulan)

Dengan kriteria:

- 1) Jika pendapatan bernilai positif, maka kegiatan berdagang menguntungkan.
- 2) Jika pendapatan bernilai negatif, maka kegiatan berdagang tidak menguntungkan atau rugi.

- 3) Jika pendapatan bernilai sama dengan nol, maka kegiatan berdagang tidak memperoleh keuntungan tidak pula rugi.

## 2. Analisis Curahan Waktu

Curahan waktu wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut (Munawaroh, Wahyuningsih, & Awami, 2013):

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- P = Presentase  
t = Curahan waktu dalam seminggu (Jam)  
 $\Sigma t$  = Jumlah jam/minggu (168 jam)

Setelah melakukan perhitungan untuk alokasi waktu yang dilakukan oleh wanita pedagang sayur selanjutnya data dimasukkan kedalam tabel guna mengetahui presentase waktu yang dicurahkan pedagang dalam jangka waktu 168 jam (seminggu). Curahan waktu wanita pedagang sayur terbagi menjadi dua kegiatan yakni kegiatan non ekonomi yang terdiri dari kegiatan rumah tangga, pribadi, dan sosial. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan berdagang sayur di Pasar Karang Anyar dan di pasar lain atau kegiatan ekonomi lain diluar berdagang.

## 3. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Djangaopa dkk, 2018):

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{TPW}}{\text{TPRT}} \times 100 \% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- Kontribusi = Sumbangan terdapat pendapatan rumah tangga (%)  
TPW = Total pendapatan wanita (Rp/Bulan)  
TPRT = Total pendapatan rumah tangga (Rp/Bulan)

TPW diperoleh dari hasil berdagang sayur setiap hari dengan pendapatan

bersih (Rp/Bulan), sedangkan TPRT diperoleh dari hasil pendapatan suami atau anggota keluarga lainnya (Rp/Bulan), yang bekerja dan memperoleh penghasilan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Karang Anyar yaitu rata-rata sebesar Rp3.570.706,00/bulan.
2. Curahan waktu wanita pedagang sayur yang digunakan untuk berdagang di Pasar Karang Anyar yaitu rata-rata 174,12 jam/bulan.
3. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Karang Anyar adalah sebesar 50,73%.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi wanita pedagang sayur, mengingat kontribusi yang diberikan cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga hendaknya kegiatan berdagang sayur dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan dengan cara memberikan pelayanan yang baik guna untuk menarik pelanggan lebih banyak lagi.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan penataan terhadap pedagang sayur kaki lima agar kegiatan jual beli di Pasar Karang Anyar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pada aspek konsumen yang belum diteliti oleh peneliti, sehingga dapat melengkapi hasil dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Pata, A. A., & Azisah. (2020). Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agribis*, Volume 12, No. 2, Hal 72-83.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 521-529.
- Aprilia, R., Astuti, R., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Kaki Lima di Pasar Impres Tanjung Mowara (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Mowara, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, Volume 3, No. 2, Hal 128-137.
- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7 No. 2.
- BKP. (2021). *Tingkat Konsumsi Masyarakat*. Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung.
- BPS. (2020). *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun. *Badan Pusat Statistik*.
- BPS. (2023). *Tingkat Pekerja Paruh Waktu*. Badan Pusat Statistik.
- Djangaopa, Y., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Bahu Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Volume 6, No.3, Hal 45-54.
- Fatmawati, Nooyo, I., & Gani, W. (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, Volume 8, No. 1, Hal 28-37.

- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, Vol.1, No.2, Hal: 85-114.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2018). Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil. *Manajemen Insight*, 47-58.
- Gumilar, I. (2012). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Dikabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika*, 198-211.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga . *PIRAMIDA*, Vol V No. 1.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hentiani, T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentra Medan*. Tesis: Universitas Sumatra Utara.
- Hidayatullah, A., & Muljaningsih, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, 867-882.
- Ilmi, A. N., Mahmud, M., & Hardiani , A. S. (2022). Karakterisasi Pasar Modern dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Grand Mall dan Pasar Sentral Maros). *Agribusiness and Socioeconomic Journal* , Vol.1, No. 1, Hal: 40-51.
- Iskandar . (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Hal 127-134.
- Kawalod, R. T., Tewal, B., & Tawas, H. N. (2020). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA*, Volume 8, No.2, Hal 79-88.
- Kemkes. (2023). Pentingnya Konsumsi Buah dan Sayur. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Krisnamurthi , B. (2020). *Pengertian Agribisnis*. Depok: Puspa Swara.

- Margi, T., & Balqis, S. (2016). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *ZIRAA'AH*, 72-77.
- Masitoh, E. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*, Vol. X. No. 2.
- Mawardi, A. (2021). Efektifitas Waktu Tunggu dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan. *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, 13-18.
- Mulyanto, K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Volume 14, No. 1, Hal 1-137.
- Munawaroh, M., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2013). Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngadong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 36-45.
- Nabila, I., & Hidayati, N. I. (2022). Faktor Sosial yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agrotechbiz*, Volume 9, No. 2, Hal 1-6.
- Noviyana, S., Dinar, & Marina, I. (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 8, No. 2, Hal 6-11.
- Nurdian, Akrab, A., & Erny. (2024). Kontribusi Pendapatan Keluarga di Desa Martinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 46-53.
- Nurjanana, Juhardi, Wijaya, A., Kustiawan, A., & A, E. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 342-357.
- Paeru, R. H., & Dewi, T. Q. (2015). *Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Panjaitan, C. L., Katiandagho, T., & Pangemanan, L. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan. *AGRIRUD*, Volume 2, No. 4, Hal 316-323.
- Panjaitan, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Manajemen*, Vol 3. No. 2, p. 1-5.

- Permendagri. (2012). Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Nomor 20.
- Pramesti, H. P. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Prasangka', A. (2022). *Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*. Makasar: Universitas Bosowa.
- Prayitno, T., Soejono, D., & Suwandari, A. (2019). Motivasi dan Kotribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 3, Nomor 1, 170-182.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sabatiny , S., & Martini, R. (2018). Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang. *Jurnal Eksistensi* , Vol. 7, No. 1, Hal. 1068-1076. .
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, No.15, Hal. 1-16.
- Sapari , & Anna, J. (2016). Pengaruh Positive Accounting Teory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 10.
- Sauqi, A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kecamatan Sukorambi Jember. *Agribest*, 87-93.
- Sinaga, K. C., Lubis, Z., & Saragih, F. H. (2019). Analisis Profil Sosial Ekonomi Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Tradisional. *Jurnal Sosial Economic of Agriculture*, 31-38.
- Sinaga, P. (2006). *Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Siregar , N. A., Lubis, M. M., & Saragih, F. H. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan). *Jurnal Agriuma*, 66-70.

- Taufik, M. (2012). Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Selatan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 43-50.
- Tuhumena, Y. Y., Parera, W., & Kaplale, R. (2015). Permintaan Sayuran Daun di Negeri Pesisir dan Pegunungan Kecamatan Leitimur Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 168-178.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Universitas Jember*.